

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes tidak hanya menyebabkan kematian prematur di seluruh dunia. Penyakit ini juga menjadi penyebab utama kebutaan, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Organisasi International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Berdasarkan jenis kelamin, IDF (Badan Federasi Diabetes Internasional) memperkirakan prevalensi diabetes di tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun. Angka diprediksi terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045. Jumlah penderita DM di Indonesia berdasarkan Top Ten Countries or territories for number of adult with diabetes dengan jumlah 10,7 juta yang menempati peringkat ke-tujuh dunia (IDF, 2019). Kasus diabetes yang paling sering dijumpai adalah diabetes melitus tipe II mewakili sekitar 90% dari semua kasus diabetes (IDF, 2019).

Di propinsi Bali, penyakit Diabetes mellitus menduduki urutan ke – 5 , data penyakit tidak menular, selain penyakit jantung dan kanker, sedangkan data tahun 2019 dikota Denpasar yang mengidap penyakit Diabetes Melitus sebanyak 44,21% (6.405 Orang). (Profil kesehatan dinkes Kota Denpasar, 2019).

Penyakit DM merupakan salah satu jenis penyakit degeneratif yang tidak dapat disembuhkan, tetapi penderita DM dapat hidup normal sepanjang hidupnya jika mematuhi empat pilar utama penanganan penderita DM yang meliputi : edukasi, pengaturan makan, latihan jasmani dan obat –obatan anti diabetik (Perkeni, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh (Purba dkk, 2010) menyatakan bahwa kepatuhan terhadap pengobatan penyakit yang bersifat kronik, pada umumnya rendah. Penelitian pada pasien DM didapatkan 80% diantaranya menyuntik insulin dengan cara tidak tepat, 58% memakai dosis yang salah, dan 75% tidak mengikuti diet yang dianjurkan.

Ketidakpatuhan merupakan salah satu hambatan untuk tercapainya tujuan pengobatan diabetes melitus. Untuk mengatasi ketidakpatuhan tersebut edukasi bagi penyandang diabetes melitus, partisipasi pasien dan keluarganya mutlak diperlukan karena penyakit diabetes melitus merupakan penyakit yang berhubungan gaya hidup terutama pola makan yang menyebabkan obesitas, riwayat keluarga dan pola hidup yang kurang beraktivitas (Purba dkk, 2010).

Pengetahuan juga merupakan salah satu faktor penting dalam penyembuhan penyakit diabetes melitus. Pasien yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang diabetes melitus kemudian mengubah perilakunya akan dapat mengendalikan kondisi penyakit sehingga hidup menjadi lebih berkualitas.

Upaya pencegahan dan penanganan penyakit degeneratif ini adalah dengan merubah perilaku hidup masyarakat terutama dalam memilih makanan sehari-hari. Perubahan ini bisa dilakukan melalui pendidikan kesehatan. yaitu edukasi

gizi (nutrition education) berupa penyuluhan dan konsultasi gizi. Dalam pencegahan dan pengendalian penyakit DM, peran semua petugas kesehatan meliputi dokter, perawat, ahli gizi dan tenaga kesehatan lain, serta pasien dan keluarga sangatlah penting agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diinginkan. Pemberian edukasi kepada pasien dan keluarga bertujuan dengan memberi pemahaman mengenai perjalanan penyakit, pencegahan, penyulit, dan penatalaksanaan DM, agar meningkatkan keikutsertaan keluarga dalam pengelolaan penyakit diabetes mellitus. Pemberian edukasi menggunakan berbagai macam media seperti leaflet, lembar balik, poster, booklet, dan lain sebagainya. Penggunaan media bertujuan untuk menarik perhatian dan memudahkan pemahaman pasien atau keluarga pasien terhadap edukasi gizi yang diberikan.

Menurut penelitian Jasmini (2016) di desa Jati Datar Lampung Tengah, penyakit DM, merupakan penyakit non menular dengan prevalensi tertinggi kedua setelah hipertensi. Berdasarkan Laporan Tahunan Kasus Penyakit Tidak Menular Puskesmas Jati Datar, prevalensi DM selalu mengalami peningkatan setiap tahun. Upaya untuk menurunkan kadar gula darah yaitu melalui empat pilar penatalaksanaan DM seperti edukasi, perencanaan makan, latihan jasmani dan terapi farmakologi.

Serta dari beberapa penelitian yang diambil dari beberapa jurnal yang didapatkan mulai tahun 2011 sampai dengan 2021, menjelaskan adanya hubungan antara edukasi gizi/ konseling gizi dengan peningkatan pengetahuan serta

menunjukkan tingkat kepatuhan diet dari sebelum intervensi 53,3 % , setelah intervensi edukasi menjadi 93,3 %.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan pengetahuan dan kepatuhan diet terhadap Kadar Gula Darah pada pasien Diabetes Mellitus (kajian pustaka).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah Ada Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Diet Terhadap Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus (kajian pustaka)?.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kepatuhan diet dengan Kadar Gula Darah pada pasien Diabetes Mellitus (kajian pustaka).

2. Tujuan khusus

- a) Mengidentifikasi kadar gula darah pada pasien diabetes melitus.
- b) Mengkaji tingkat pengetahuan pada pasien Diabetes mellitus
- c) Mengkaji tingkat kepatuhan diet pada pasien Diabetes melitus
- d) Mengkaji melalui kajian pustaka hubungan pengetahuan dan kepatuhan diet dengan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Dapat memberi informasi kepada masyarakat agar selalu memantau kadar gula darah sebagai bentuk tindakan yang dapat dilakukan secara mandiri dan patuh pada pola diet yang baik sehingga mencegah timbulnya efek negative pada pasien diabetes melitus

2. Manfaat teoritis

Dapat digunakan oleh penulis untuk menambah pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan wawasan berfikir serta dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh saat kuliah khususnya tentang kepatuhan diet dengan Kadar Gula Darah pada pasien Diabetes Mellitus (kajian pustaka).